SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa di MI NW Aikmel

Agil Munandar[1], Taurinda Mahardiyanti[2], Athanasia Dian Setiati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia
Korespondensi: agilmunandar90@gmail.com[1] taurindamahardiyanti@udn.ac.id[2] adiansetiati@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 17th, 2026
Revised Oct 26th, 2026
Accepted Nov 3th, 2026

Keyword:
Gaya belajar; Prestasi akademik; Regresi linear sederhana.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan gaya belajar setiap siswa yang diduga memengaruhi prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik anak di MI NW Aikmel. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MI NW Aikmel yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Data gaya belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data prestasi akademik diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa dengan nilai signifikansi 0,037 (<0,05). Gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap prestasi akademik siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik penerapan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, semakin tinggi prestasi akademik yang dicapai.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan sejatinya adalah usaha yang disengaja dari individu dewasa untuk mengarahkan siswa menuju tahap kedewasaan yang sebenarnya. Dalam pembicaraan tentang pendidikan, kita tidak bisa meremehkan kontribusi guru, yang memiliki peranan vital dalam membentuk sifat, tindakan, dan karakter siswa, yang pada gilirannya mendukung mereka dalam mencapai kedewasaan.

Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pengertian pendidikan diatas maka kegiatan pokok dalam pendidikan adalah belajar.

Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi. Dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran merupakan aspek penting yang dapat dicapai dengan berbagai metode. Banyak pertanyaan muncul di benak individu yang terlibat dalam pembelajaran, termasuk bagaimana menerapkan gaya belajar untuk mencapai hasil yang optimal. Setiap individu yang belajar tentu berharap mendapatkan hasil yang memuaskan, tetapi tidak semua orang dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Seseorang yang belajar dengan baik menggunakan metode belajar yang tepat akan mencapai hasil yang lebih baik dalam proses pembelajarannya.

(Chatib 2012) menyatakan bahwa sejumlah besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi karena ketidaksesuaian antara metode pengajaran guru dan metode pembelajaran yang

digunakan siswa. Ini sejalan dengan pandangan (Nasution 2013) yang menjelaskan bahwa "setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya belajar siswa, pribadinya serta kesanggupannya". Oleh karena itu, dalam proses pengajaran, pendidik harus memperhatikan gaya belajar siswa, yaitu bagaimana siswa merespons dalam proses pembelajaran. Seorang guru seharusnya memiliki kesepakatan yang tinggi terhadap masalahsosial dan berpartisipasi aktif dalam segala upaya pembangunan dimasyarakat, sikap propesional yang dimiliki seorang guru menuntut tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan kualitas anak didik sehingga guru diharapkan benar-benar mampu melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan berbagai pendekatan dan metode dalam proses pengajaran dan pembelajaran di antara siswa.

(Mulyasa 2008) Ia berpendapat bahwa hasil pendidikan adalah pencapaian belajar individu secara keseluruhan, yang berfungsi sebagai ukuran kemampuan mereka dan tingkat perubahan perilaku yang mereka alami. Keterampilan yang perlu dikuasai siswa harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat dievaluasi sebagai hasil belajar berdasarkan pengalaman kehidupan nyata.

Perbedaan cara belajar setiap siswa adalah salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan mereka dalam belajar. (DePorter, Bobbi; Hernacki 2011) mengungkapkan bahwa cara belajar mengindikasikan gabungan teknik yang digunakan seseorang untuk menerima, mengatur, dan menganalisis informasi. Mereka juga membagi cara belajar menjadi tiga kategori utama: visual, auditori, dan kinestetik. Jika proses belajar tidak mempertimbangkan perbedaan cara belajar ini, maka informasi yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima secara efisien oleh siswa, yang berakibat pada rendahnya pencapaian akademis yang diraih.

Di samping itu, Kolb (1984) dalam Teori Pembelajaran Experiential mengemukakan bahwa belajar adalah proses di mana pengetahuan tercipta melalui transformasi pengalaman. Setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda dalam cara mereka belajar dari pengalaman yang mereka alami. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada keselarasan antara cara belajar siswa dan metode pengajaran guru. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, menurunkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya berpengaruh pada prestasi akademik mereka.

Berdasarkan kondisi pembelajaran di MI NW Aikmel, masih dijumpai adanya perbedaan prestasi akademik antar siswa, di mana sebagian siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Slameto 2015) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah gaya belajar. Dengan demikian, gaya belajar siswa diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik anak di MI NW Aikmel penting untuk dilakukan sebagai upaya memperoleh dasar empiris dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Penelitian dilaksanakan di MI NW Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026, yaitu bulan Maret sampai Mei 2026. Desain ex post facto digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengkaji kondisi gaya belajar siswa yang telah terbentuk dan hubungannya dengan prestasi akademik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa (X), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi akademik siswa (Y). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV MI NW Aikmel. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah siswa dalam satu kelas memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan (Sugiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data prestasi akademik berdasarkan nilai rapor atau nilai ujian siswa yang tersedia di sekolah. Instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu selalu (SL) diberi skor 4, sering (SR) diberi skor 3, kadang-kadang (KD) diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) diberi skor 1. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian dan dianalisis menggunakan bantuan program statistik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi

data serta uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik bersifat linear. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hubungan kedua variabel dinyatakan linear apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan dan kontribusi gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas IV MI NW Aikmel. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$ dengan Y sebagai prestasi akademik, X sebagai gaya belajar, a sebagai konstanta, dan b sebagai koefisien regresi. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi pada taraf kesalahan 5% (α = 0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi akademik. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI NW Aikmel, melibatkan seluruh 18 siswa dari kelas empat sebagai objek. Setiap siswa dipilih menggunakan metode pengambilan sampel jenuh, sehingga menjadi representasi dari populasi keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak gaya belajar terhadap pencapaian akademik siswa di MI NW Aikmel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua elemen: gaya belajar yang berfungsi sebagai variabel independen (X) dan prestasi akademik siswa yang berfungsi sebagai variabel dependen (Y).

Informasi untuk variabel X diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa. Kuesioner ini dibuat berdasarkan indikator gaya belajar, mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan yang diatur dalam skala Likert dengan empat pilihan respons: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan jawaban diberikan skor tertentu yang digunakan untuk menilai kecenderungan gaya belajar siswa.

Sementara itu, data untuk variabel Y dikumpulkan melalui dokumentasi nilai akademik siswa yang diterima dari sekolah. Nilai tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan akademis siswa selama proses belajar mengajar dan digunakan sebagai indikator untuk menilai prestasi akademik siswa di MI NW Aikmel.

Semua data yang terkumpul kemudian diproses melalui serangkaian tahapan pengolahan data, termasuk penilaian pada setiap respons angket, penjumlahan skor untuk masing-masing responden, dan penyajian data dalam format tabel distribusi. Selanjutnya, data dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai masing-masing variabel dan untuk mengevaluasi pengaruh gaya belajar terhadap pencapaian akademik siswa di MI NW Aikmel.

1. Deskripsi Variabel X (Gaya Belajar)

   Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 18 siswa, diperoleh data skor gaya Belajar sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Skor Variabel X

No	Nama Siswa	Skor
1	Aisya Syifa Alinurhikmah	25
2	Bq. Citra Ramadani	34
3	Dafiya Assifa	39
4	Latifatul Jihan	28
5	Latifatul Jihan	30
6	M. Hafif Syarif Adami	23
7	M. Iqbal Maulana El-Sharazi	33
8	M. Mualana Asri Zain	31
9	Mahirah Izzatunnisa	29
10	Muh. Nazir Malikul Amin	30
11	Muhammad Ali Wair	28
12	Muhammad Akada Maulana	28

13	Muhammad Gilang Purnama	32
14	Muhammad Sultan Nasir	28
15	Nur Appira Bilkis	24
16	Nur Syakila Rahmayani	29
17	Quratullaeli Nur Rinjani	31
18	Rahmad Restu Hidayatulloh	25

Berdasarkan data tersebut, diperoleh:

a. Skor tertinggi=39
b. Skor terendah=23
c. Jumlah skor total=527
d. Rata-rata (mean)=29,28

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat gaya belajar siswa, skor dikategorikan. Berdasarkan perhitungan, skor rata-rata 29,28 menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat gaya belajar yang dikategorikan cukup tinggi.

Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, siswa menunjukkan kecenderungan yang positif terhadap gaya belajar saat menjalani proses pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan berbagai metode belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing, baik dengan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Kapasitas siswa untuk menerapkan gaya belajar yang tepat bisa sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih efektif serta mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

2. Deskripsi Variabel Y (Prestasi Akademik Anak)

Data prestasi akademik siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor yang diperoleh dari pihak sekolah. Nilai rapor tersebut merupakan hasil penilaian belajar siswa selama satu semester pada berbagai mata pelajaran yang diajarkan di MI NW Aikmel. Dalam studi ini, pencapaian akademik peserta didik dinilai berdasarkan nilai rata-rata dari 13 mata pelajaran yang terdapat dalam laporan nilai.

Data dari laporan yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara menghitung rata-rata nilai setiap siswa. Rata-rata nilai ini berfungsi sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat pencapaian akademis siswa. Selanjutnya, informasi ini dianalisis untuk memberikan gambaran tentang pencapaian akademik siswa serta untuk menginvestigasi dampak gaya belajar terhadap pencapaian akademik siswa di MI NW Aikmel. Berikut ringkasan skor rata nilai raport

Tabel 2 Rata- Rata Prestasi Akademik

No	Nama Siswa	Skor Rata-Rata
1	Aisya Syifa Alinurhikmah	74,00
2	Bq. Citra Ramadani	78,54
3	Dafiya Assifa	80,31
4	Latifatul Jihan	77,38
5	Latifatul Jihan	78,00
6	M. Hafif Syarif Adami	77,92
7	M. Iqbal Maulana El-Sharazi	77,69
8	M. Mualana Asri Zain	73,85
9	Mahirah Izzatunnisa	84,23
10	Muh. Nazir Malikul Amin	81,08
11	Muhammad Ali Wair	72,46
12	Muhammad Akada Maulana	76,46
13	Muhammad Gilang Purnama	83,31
14	Muhammad Sultan Nasir	75,15
15	Nur Appira Bilkis	71,38
16	Nur Syakila Rahmayani	81,31
17	Quratullaeli Nur Rinjani	83,62
18	Rahmad Restu Hidayatulloh	71,08

Berdasarkan data tersebut diperoleh:

a. Nilai tertinggi = 84,23
b. Nilai terendah = 71,08
c. Jumlah total = 1.417,77
d. Rata-rata (mean) = 78,77

Rata-rata sebesar 78,77 menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa berada pada level yang tinggi. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, para siswa telah berhasil dalam proses belajar di berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Nilai rata-rata yang tinggi ini menandakan bahwa mayoritas siswa mampu menguasai materi pembelajaran dan memenuhi standar kompetensi yang diinginkan.

Walaupun demikian, terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai yang cukup lebih rendah jika dibandingkan dengan rekan-rekan mereka. Situasi ini mencerminkan bahwa tingkat pencapaian akademik siswa belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang memiliki prestasi akademik lebih rendah agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan sehingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

3. Uji Prasyarat Analisis
   a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data dari suatu penelitian mengikuti distribusi normal. Pengujian ini adalah syarat awal untuk melakukan analisis statistik, terutama dalam konteks statistik parametrik. Apabila data menunjukkan distribusi normal, metode parametrik dapat diterapkan untuk analisis; namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka metode non-parametrik akan digunakan.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui aplikasi SPSS. Pemilihan uji Shapiro-Wilk didasarkan pada jumlah sampel yang kurang dari 50 responden, sehingga dianggap lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan alternatif pengujian normalitas yang lain.

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal
2) Jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, berarti data tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas, nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar tercatat 0,526. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel gaya belajar terdistribusi normal.

Sementara itu, nilai signifikansi untuk variabel prestasi akademik adalah 0,467. Mengingat nilai ini juga lebih tinggi dari 0,05, bisa disimpulkan bahwa data untuk variabel prestasi akademik juga terdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam studi ini mengikuti distribusi normal sebab kedua variabel memenuhi persyaratan normalitas. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi variabel gaya belajar yang sebesar 0,526 dan variabel prestasi akademik yang mencapai 0,467, keduanya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya dalam penelitian ini dapat memanfaatkan teknik statistik parametrik untuk menyelidiki hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogrof-Smirnov			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	*df*	*Sig.*	*Statistic*	*df*	*Sig.*
Skor Total Gaya Belajar	0,149	18	0,200	0,956	18	0,526
Prestasi Akademik	0,097	18	0,200	0,953	18	0,467

Sumber: Data Olahan 2026

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro–Wilk, yang dipilih karena jumlah sampelnya kurang dari 50. Dari hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel gaya belajar sebesar 0,526 (>0,05), yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Di sisi lain, nilai signifikansi untuk variabel prestasi akademik tercatat sebesar 0,467 (>0,05), yang juga menandakan distribusi data normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini memenuhi kriteria normalitas karena kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Maka dari itu, analisis data selanjutnya bisa dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik untuk menilai hubungan antara gaya belajar dan prestasi akademik.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan linier antara gaya belajar dan prestasi akademik. Pengujian ini merupakan syarat awal untuk analisis, menjamin bahwa hubungan di antara kedua variabel bisa dianalisis dengan tepat. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilaksanakan dengan perangkat lunak SPSS melalui metode analisis ANOVA. Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap sebagai linier.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sumber Varaisi	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Akademik & Gaya Belajar	Between Groups (Combined)	212,111	10	21,211	1,916	0,200
	Linearity	70,890	1	70,890	6,403	0,039
	Deviation From Linearity	141,222	9	15,691	1,417	0,330
	Within Groups	77,500	7	11,071		
	Total	289,611	17			

Sumber: Data Olahan 2026

Berdasarkan hasil penelitian mengenai linearitas yang telah dilakukan, angka signifikansi yang ditemukan untuk Linearitas adalah 0,039 dan angka signifikansi untuk Deviasi dari Linearitas adalah 0,330. Angka signifikansi Linearitas lebih kecil dari 0,05, sementara angka signifikansi Deviasi dari Linearitas lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara gaya belajar dan prestasi akademik, serta tidak terdapat penyimpangan dari pola linear tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara kedua variabel ini memenuhi asumsi linearitas dan siap untuk dilanjutkan ke analisis berikutnya.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam studi ini dilakukan untuk mengevaluasi dampak gaya belajar terhadap prestasi akademik siswa di MI NW Aikmel. Dengan hasil analisis prasyarat yang menunjukkan distribusi data yang normal dan memenuhi asumsi linearitas, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel gaya belajar (X) terhadap prestasi akademik (Y) serta untuk menganalisis arah dan kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Konstanta	61,895	6,827		9,062	0,000
	Gaya Belajar	0,527	0,231	0,496	2,277	0037

Sumber: Data Olahan 2026

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana, konstanta yang didapatkan adalah 61,859 dan koefisien untuk variabel gaya belajar adalah 0,527. Dari hasil tersebut, rumus regresi yang ditemukan adalah:

$Y = 61,895 + 0,527X$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa konstanta 61,859 berarti jika gaya belajar berada pada nilai 0, maka pencapaian akademik bernilai 61,859. Di sisi lain, koefisien regresi 0,527 menandakan bahwa setiap kenaikan 1unit pada gaya belajar akan disertai dengan kenaikan sebesar 0,527-unit pada pencapaian akademik. Koefisien yang positif ini menandakan

bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel yang sejalan, yaitu semakin baik gaya belajar siswa, semakin tinggi pencapaian akademiknya.

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel Koefisien, nilai t yang dihitung adalah 2,277 dengan nilai signifikansi 0,037. Mengingat nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 (0,037 < 0,05), kita bisa menyimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di MI NW Aikmel.

Dengan hasil tersebut, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menyiratkan adanya pengaruh signifikan antara gaya belajar dan prestasi akademik siswa di MI NW Aikmel.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV MI NW Aikmel, ditemukan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,037, lebih kecil dari 0,05 (0,037 < 0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,527 menunjukkan arah hubungan yang positif antara gaya belajar dan prestasi akademik. Artinya, semakin tinggi skor gaya belajar siswa, semakin tinggi pula kecenderungan prestasi akademik yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,245. Artinya, gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap variasi prestasi akademik siswa, sedangkan 75,5% lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Menurut Bire, Geradus, dan Bire (2016), gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 34,8% terhadap prestasi belajar. Perbedaan besarnya kontribusi dengan penelitian ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik siswa, lingkungan sekolah, dan kondisi pembelajaran yang berbeda.

Menurut Pamujo dan Arum (2022), gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan cara siswa menerima dan memahami informasi berkaitan dengan pencapaian akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian di MI NW Aikmel yang menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Menurut Halawati (2021), terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di MI NW Aikmel yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037.

Menurut Azzahrah Putri et al. (2021), siswa sekolah dasar memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan tersebut perlu diperhatikan oleh guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Siswa dengan kecenderungan visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar atau tulisan, siswa auditori lebih terbantu melalui penjelasan lisan, sedangkan siswa kinestetik cenderung memahami materi melalui kegiatan praktik secara langsung. Menurut Muslihin (2024), perbedaan gaya belajar tersebut terlihat dalam cara siswa menerima dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar kebutuhan belajar siswa dapat terakomodasi.

Menurut Ilmiyah et al. (2025), gaya belajar dan motivasi belajar sama-sama memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 47,3%, sedangkan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 45,3%. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya berkaitan dengan gaya belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi dan faktor lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di MI NW Aikmel yang menunjukkan bahwa kontribusi gaya belajar sebesar 24,5%.

Menurut Rahmatin, Nurhasanah, dan Syazali (2025), gaya belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan ex post facto, kuesioner untuk memperoleh data gaya belajar, serta dokumentasi untuk mendapatkan data hasil belajar. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian di MI NW Aikmel karena sama-sama mengkaji gaya belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Menurut Kasih et al. (2025), perbedaan gaya belajar siswa perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran. Penggunaan pembelajaran yang menggabungkan media visual, penjelasan lisan, dan kegiatan praktik dapat membantu guru memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Menurut Andriyan et al. (2026), terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar berdasarkan gaya belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik gaya belajar dapat berkaitan dengan perbedaan pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, menurut Masrifah dan Rezania (2026), gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam mengkaji hasil belajar IPS siswa kelas IV sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut memperkuat pentingnya memperhatikan karakteristik gaya belajar dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Selanjutnya, menurut Mulyasa (2008), hasil belajar merupakan gambaran pencapaian siswa setelah mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini, prestasi akademik diukur berdasarkan nilai rapor siswa dengan rata-rata sebesar 78,77 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum pencapaian akademik siswa kelas IV MI NW Aikmel berada pada kategori baik. Kondisi ini juga memperlihatkan bahwa prestasi akademik siswa perlu dipahami dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung proses belajar, termasuk gaya belajar, motivasi, minat, kemampuan, serta lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru perlu memperhatikan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media gambar, kegiatan diskusi, penjelasan secara lisan, demonstrasi, dan praktik langsung dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dengan menerapkan variasi metode pembelajaran, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui cara yang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dukungan lingkungan keluarga, fasilitas belajar, motivasi, dan perhatian guru juga perlu diperhatikan karena prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas IV MI NW Aikmel. Nilai signifikansi sebesar 0,037 dan R Square sebesar 0,245 menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 24,5% terhadap variasi prestasi akademik siswa. Meskipun kontribusinya tidak mencakup seluruh faktor yang memengaruhi prestasi akademik, gaya belajar tetap menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi serta memperhatikan karakteristik belajar siswa agar pencapaian akademik dapat terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa cara belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik murid di MI NW Aikmel. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan akademik siswa akan meningkat seiring dengan penerapan gaya belajar yang sesuai dengan sifat belajar individu mereka. Oleh karena itu, cara belajar menjadi elemen penting yang dapat mendukung keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Temuan dari riset ini juga mengungkapkan bahwa setiap siswa memiliki pendekatan belajar yang unik ketika menerima dan memahami materi. Dengan demikian, penggunaan gaya belajar yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, serta mendorong kinerja akademik yang lebih baik. Perbedaan dalam gaya belajar ini harus diperhatikan saat menerapkan metode pengajaran untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa.

Lebih jauh, penelitian ini menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa bisa memberikan dampak positif pada prestasi akademik mereka. Peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar melalui metode, media, dan strategi yang beragam, sehingga siswa dapat belajar dalam keadaan yang lebih nyaman dan maksimal.

Namun, pencapaian akademik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh cara belajar, melainkan juga oleh berbagai faktor lain, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar, seperti motivasi belajar, ketertarikan terhadap materi, kondisi lingkungan keluarga, metode pengajaran, dan fasilitas pendidikan. Semua faktor ini saling berkontribusi pada keberhasilan proses belajar siswa dan perlu dipertimbangkan secara holistik.

Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan prestasi akademik siswa tidak cukup hanya berfokus pada pemahaman gaya belajar, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung, keterlibatan guru dalam menentukan strategi pengajaran yang tepat, dan kesadaran siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik agar mampu mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyan, A., Patech, L. R., Yamin, M., & Arqi, M. A. (2026). Perbedaan hasil belajar IPA siswa ditinjau dari gaya belajar dan jenis kelamin. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 14(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v14i1.116210.

Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 157–163. https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26.

Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2016). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 44(2). https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307.

Chatib, M. (2012). Sekolahnya manusia: Sekolah berbasis multiple intelligences di Indonesia. Kaifa.

DePorter, B., & Hernacki, M. (2011). Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Kaifa.

Halawati, F. (2021). Hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan, 2(2). https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/94.

Ilmiyah, L., Auliah, I. N., Andrianti, R. A., & Pratama, F. R. P. (2025). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 5(1), 19–30. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v5i1.1883.

Kasih, F., Febriani, R. D., Nofutri, U., & Pandini, I. I. (2025). Analisis gaya belajar siswa sekolah dasar dan implikasinya terhadap strategi pembelajaran adaptif. Proper Journal, 1(2). https://doi.org/10.67218/f4vjc125.

Kolb, D. A. (1984). Experiential learning: Experience as the source of learning and development. Prentice-Hall.

Masrifah, L., & Rezania, V. (2026). Hubungan gaya belajar visual, auditori, kinestetik (VAK) dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD. Jurnal Pendidikan IPS, 16(2). https://doi.org/10.37630/jpi.v16i2.4230.

Mulyasa, E. (2008). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.

Muslihin, M., Nurcahyo, M. A., & Fatmawati, R. A. (2024). Analisis gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Layang. Jurnal PGSD, 10(1). https://doi.org/10.32534/jps.v10i1.5626.

Nasution, S. (2013). Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar. Bumi Aksara.

Pamujo, P., & Arum, M. (2022). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V di Unit Pendidikan Kecamatan Ajibarang. Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 3(2). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4577431.

Rahmatin, N. A., Nurhasanah, N., & Syazali, M. (2025). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPAS kelas V di SDN 3 Selong. Cokroaminoto Journal of Primary Education, 8(1), 275–286. https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5521.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dokumen Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi, Cetakan ke-6).